

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tenaga Pendidik dan kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan jati diri bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peran pendidik dalam masyarakat Indonesia menempati posisi yang menonjol, meskipun perkembangan teknologi dapat dijadikan sebagai alternatif sumber ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya peran pendidik dalam proses pembelajaran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Begitu juga dengan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, laboran, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi, pengawas dll. mereka bertugas meaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu memenuhi kriteria profesionalitas, baik dalam klasifikasi pendidikan maupun kompetensi pribadi.

Dalam UU No.20 Tahun 2003,Pasal 39 (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UU No.20 tahun 2003 pasal 1,BAB 1 ketentuan umum). Tenaga kependidikan merupakan

tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (UU No.20 tahun 2003,pasal 39 (1)).¹

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, terutama peran dari kepala sekolah. Karena Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan disekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.²

Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan kualitas pendidikan di sekolahnya. Dengan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), kepala sekolah dapat secara sistematis meningkatkan mutu layanan sekolah. MMT mengharuskan sekolah untuk selalu fokus pada kepuasan pelanggan, yang dalam konteks pendidikan meliputi siswa, orang tua, guru, dan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus memberikan layanan yang dapat diandalkan,

¹ Wildasari, “ Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan”, *Jurnal Sabilarasyad Volume II Nomor 01 (2017)*, hlm. 100-1033

² Astri Nova Siregar dan Wildansyah Lubis, “MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, *Jurnal EducanduM, Volume: X Nomor: 1 Juni (2017)*, hlm. 2-3

menjamin kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang nyaman, menunjukkan empati terhadap siswa, serta merespon kebutuhan siswa dengan cepat.³

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Supriyadi dan Mulyasa, bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan beberapa aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dari pernyataan Supriyadi diatas, berarti bahwa setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal yang tentunya dalam fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan beorientasi terhadap mutu pendidikan.⁴

Menurut E. Mulyasa, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.⁵ Kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan administrasi, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan dan pembaruan dalam dunia Pendidikan. Ia harus mampu menjadi pemimpin pembelajaran, fasilitator, serta motivator bagi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini kepala

³ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara (2019), hlm. 8

⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Depok : Prenamedia Group (2016), hlm. 87

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27

sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial, kepribadian, supervisi, dan sosial yang baik agar mampu mengelola sekolah secara efektif dan efisien.⁶

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya ruang lingkup kepala sekolah dibagi menjadi dua aspek pokok yaitu, pekerjaan dibidang organisasi sekolah dan pekerjaan yang berkaitan dengan pengembangan profesional pendidikan. Kemampuan pembinaan sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah, kerjasama dengan seluruh staf dalam suasana bebas kemitraan dan partisipasi aktif orang tua. Dengan cara ini, kepala sekolah mendapatkan dukungan untuk menyelesaikan setiap program kerja. Partisipasi kepala sekolah dalam proses belajar siswa dilakukan lebih langsung, yaitu melakukan pembinaan kepada guru dan upaya menyediakan sarana dan prasarana belajar yang diperlukan.⁷

Dari pemaparan diatas bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai edukator, supervisor, manajer, administrator, leader. Dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang profesional seperti merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Namun, kenyataanya tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas, fungsi, dan peran kepemimpinannya dengan baik. Bahkan tak jarang seorang kepala sekolah yang belum begitu handal dalam menjadi pemimpin.

⁶ Ibid., hlm. 45

⁷ Heeksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ", *Jurnal Edification Vol. 1, No. 01. Juni (2019)*, hal. 122

Banyak hal yang akan terjadi jika kepala sekolah tidak bekerja dengan baik, seperti kualitas sekolah menurun dan pengorganisasian yang buruk. Hal ini menjadi kendala bagi kepala sekolah tersebut. Tidak semua kepala sekolah mempunyai kemampuan yang sama sehingga rencana dan keinginan yang baik tersebut tidak dapat terlaksana dengan sempurna. Kepala sekolah memiliki empat peran utama yaitu dalam manajemen, pengambilan kebijakan, menentukan program sekolah, dan memajukan sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kolaborasi dengan berbagai pihak penting, termasuk dengan guru, paguyuban sekolah, kelas, komite sekolah, wali murid. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengkoordinasi guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya menemukan fenomena tersebut peneliti memilih sekolah SDN Pesantren 2 Kediri sebagai tempat penelitian untuk diteliti lebih dalam, khususnya dalam pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut peneliti, SDN Pesantren 2 Kediri merupakan salah satu sekolah yang dapat meningkatkan mutu dengan baik. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sudah memenuhi dengan nilai yang memenuhi syarat akreditasi.

Di SDN Pesantren 2 Kediri ini memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Hal ini terlihat dari akreditasi A yang diraih, serta komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. SDN Pesantren 2 juga dikenal sebagai sekolah yang menerapkan sistem pendidikan pagi dengan lima hari pembelajaran dalam seminggu. Sekolah ini memiliki lingkungan kondusif, tenaga pengajar yang

berpengalaman, serta berbagai program ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Pesantren 2 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Edukator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri ?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri ?
5. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian yang berkaitan dengan beberapa fokus penelitian maka diangkat agar dapat tercapai, diantaranya :

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai Edukator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri

2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri
3. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri
4. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri
5. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu hal yang memberikan informasi tentang apa dan bagaimana kegunaan penelitian baik secara teoritis dan praktis dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Berkaitan dengan hal ini, Adapun beberapa manfaat dari penelitian di SDN Pesantren 2 ini, diantaranya :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara praktis

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan tenaga dan pemikiran serta evaluasi untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan.

E. Definisi Konsep

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, judul penelitian ini memberikan definisi konsep “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Maka dibutuhkan beberapa penjabaran makna berupa :

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.⁸

2. Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus

⁸ Mohamad Juliantoro, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2*, 2017. Hlm, 26

dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Pesantren 2 Kediri. Selain itu, peneliti mencantumkan bukti penelitian terdahulu dari berbagai macam sumber untuk menghindari anggapan keamaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Luqman Prasetyo, (2023), dalam penelitan yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI IT Cahaya Hati Sawangan” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI IT Cahaya Hati Sawangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik, pemimpin, administrator, pengawas,

⁹ Mokh.Fakhrudin Siswopranoto, “ Standar Mutu Pendidikan”, *Jurnal Al-Idaroh Vol : 6 Nomor 1 (2022)*, hlm. 4

inovator, dan motivator. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya seperti perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pembinaan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanan terhadap peran multifungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada madrasah ibtidaiyah berbasis Islam, sehingga pendekatannya disesuaikan dengan nilai-nilai dan kebutuhan pendidikan Islam.

2. Nor Naimah (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Al-Iman Bintaro” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDS Al-Iman Bintaro, sebuah sekolah yang memberikan pendidikan gratis kepada keluarga pra-sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan pemerintah, memiliki karakter yang terbuka, humoris namun disiplin, serta selalu mengkomunikasikan dan memusyawarahkan setiap masalah atau keputusan yang harus diambil. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada sekolah yang memberikan pendidikan gratis, sehingga tantangan dan pendekatannya berbeda dibandingkan dengan sekolah berbayar.
3. Ahmad Zeky Efendi (2018), dalam penelitian yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan

dan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan dan kompetensi guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah dengan melibatkan seluruh komponen akademik. Peran kepala sekolah sebagai manajer diwujudkan melalui perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program peningkatan mutu, serta evaluasi berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan yang terstruktur. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanan terhadap peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif. Namun, perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada aspek manajerial kepala sekolah dalam konteks peningkatan budaya mutu dan kompetensi guru, serta menggunakan studi kasus pada satu sekolah tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang praktik manajerial kepala sekolah dalam konteks spesifik.

4. Meriyam (2023), dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan manajer yang aktif dalam menggerakkan guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah juga terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala seperti kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dan pengembangan profesional guru yang belum maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah sama-sama menekankan pentingnya peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, perbedaannya, penelitian ini lebih bersifat studi kasus pada satu sekolah, sehingga konteksnya lebih sempit dibanding penelitian lain yang menggunakan pendekatan literature review.

5. Fauzi & Falah (2021), dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah menganalisis berbagai hasil studi terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan seperti kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial akan lebih efektif dalam menciptakan budaya mutu di sekolah. Kepemimpinan yang baik juga berdampak langsung pada meningkatnya motivasi guru, kedisiplinan siswa, dan keterlibatan warga sekolah dalam proses pendidikan. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh

signifikan terhadap mutu pendidikan. Namun, perbedaannya, penelitian ini tidak fokus pada satu sekolah tertentu, melainkan mengkaji banyak sumber, sehingga cakupannya lebih luas dan bersifat teoritis.

6. Nurunnisa (2021), dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 2 Palopo” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan selama masa pandemi COVID-19 di SMAN 2 Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengarahkan guru menggunakan platform pembelajaran daring yang mudah dan hemat, memberikan bimbingan teknis kepada guru, membangun komunikasi intensif dengan guru dan orang tua, serta membantu meringankan beban peserta didik melalui bantuan paket data. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang adaptif. Perbedaannya, penelitian ini khusus membahas konteks pandemi, sehingga strategi yang digunakan lebih menekankan pada pembelajaran daring dan dukungan teknologi.
7. Riska Rosanti (2021), dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Sukamaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin, inovator, dan motivator dengan baik. Kepala sekolah membimbing guru dan staf untuk mematuhi peraturan

sekolah, memantau proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti peran kepala sekolah dalam konteks sekolah negeri di daerah, dengan tantangan dan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah swasta atau berbasis agama.

Berdasarkan beberapa paparan penelitian terdahulu yang telah ditemukan, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pada penelitian tersebut akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yang baik